

# Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizul Quran Di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Najihani<sup>1</sup>, Soiman<sup>2</sup>, Khairuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1</sup> [Najihanitanjung82@gmail.com](mailto:Najihanitanjung82@gmail.com); <sup>2</sup> [Soiman@uinsu.ac.id](mailto:Soiman@uinsu.ac.id); <sup>3</sup> [Khairuddin@uinsu.ac.id](mailto:Khairuddin@uinsu.ac.id)

## **Abstract**

*This research is motivated by the Tahfizul Quran extracurricular activities, which aim to build the character of responsibility among students at Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan, Patumbak District, Deli Serdang Regency. This research uses a descriptive qualitative method. It provides descriptive data in the form of transcripts, interviews, field notes, personal documents, memos, and other documents. The data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and data verification. The research results reveal that the character-building of responsibility among students through the Tahfizul Quran extracurricular activities at Pondok Pesantren Modern Daarul Istiqlal has been carried out by the supervising teachers. The students' sense of responsibility is instilled through the Tahfizul Quran extracurricular activities. The programs implemented aim to foster students' responsibility through these activities. However, the challenges faced by the supervising teachers in achieving the targets include the frequent holidays experienced by students, which can cause them to forget their memorization.*

**Keywords:** *Character Building of Responsibility, Students, Tahfizul Quran, Islamic Boarding School.*

## A. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah SWT di dunia untuk melaksanakan amanah sebagai hamba dan pemimpin (khalifah). Ini berarti bahwa manusia harus bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil sepanjang hidupnya, termasuk tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, hubungan sosial dengan orang lain, serta kewajibannya kepada Allah SWT sebagai hamba dan pemimpin di dunia. Menurut Sri Narwati, (2004: 30) Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab juga merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi Tangung jawab adalah suatu sikap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan

Saat ini, banyak orang tua merasa cemas tentang kondisi anak-anak mereka, karena seringkali pendidikan di sekolah dianggap belum cukup memberikan pengaruh positif terhadap moral anak. Menyadari hal ini, masyarakat membutuhkan pendidikan yang juga menekankan pembentukan akhlak, agar nilai-nilai moral dapat lebih tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak ini bisa juga didapat dari pembelajaran Tahfizul Quran yang didalamnya sudah mengatur segala perbuatan manusia dari hubungan dengan sang pencipta, sampai hubungan kepada sesama manusia. (Kharis, 2017:2)

Pembelajaran Tahfizul Quran memiliki peran penting dalam mengenalkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik, dengan tujuan membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam proses pembelajaran tahfidz, ada beberapa kunci keberhasilan yang dapat diterapkan, seperti bersikap sholeh, giat, rajin, tekun, telaten, sabar, dan istiqomah. Selain itu, penting untuk seimbang antara mengulang dan menambah hafalan, berkonsentrasi, memilih waktu dan tempat yang tepat, menetapkan target, serta melaksanakannya. Murojaah (mengulang) hafalan dalam shalat juga sangat berarti. Jika kebiasaan-kebiasaan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka karakter yang luar biasa akan terbentuk. Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas yang sangat mulia di hadapan Allah SWT. Berbeda dengan menghafal kamus atau buku, menghafal Al-Qur'an memerlukan ketepatan dalam tajwid dan kefasihan dalam pelafalannya. Jika seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an belum menguasai cara membaca dan memahami tajwid, maka proses menghafal akan menjadi lebih sulit.

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang menyediakan pendidikan dan pengajaran, serta mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam. Ciri khas pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Dengan konsep ini, kyai dapat lebih mudah memberikan pembinaan tanggung jawab kepada para santri, karena interaksi dan pembinaan dapat berlangsung secara intensif dalam lingkungan yang terkontrol.

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyediakan ruang formal untuk proses pengajaran dan pembelajaran agama Islam serta cabang-cabang ilmu keislaman lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk melahirkan ulama, santri, dan Muslim yang berintelektual. Selain pembelajaran klasik yang mencakup ilmu fiqh dan tafsir, pondok pesantren juga secara aktif memperluas wawasan keilmuan santri agar sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini memungkinkan santri untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas dan relevan dengan konteks masyarakat saat ini.

Proses pendidikan di pondok pesantren berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya, karena pondok pesantren tidak hanya menerapkan Tri Pusat Pendidikan, yaitu integrasi antara pendidikan informal, nonformal, dan formal, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada

santri ketika mereka keluar dari lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren memiliki peranan penting sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari di sekolah formal maupun dalam proses belajar mengajar di pondok. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, para santri dapat mengasah dan menerapkan nilai-nilai karakter dengan lebih mendalam dan kompleks dibandingkan hanya berada di dalam kelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengalami dan mempraktikkan karakter yang baik dalam berbagai situasi dan konteks.

Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan ini menawarkan berbagai bidang ekstrakurikuler, antara lain kegiatan Tahfidz Qur'an, Seni Nasyid, Marhaban, Tilawah, Pidato, dan Renang. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut, diharapkan para santri dapat memilih satu atau lebih bidang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Tujuannya adalah untuk mengasah nilai-nilai karakter yang dapat membentuk mereka menjadi individu-individu yang berkarakter kuat. Namun yang menjadi fokus penelitian penulis, adalah lembaga yang mengimplementasikan program Tahfizul Qur'an. Tujuan dari program ini adalah untuk membentuk karakter santri yang soleh. Karakter yang baik terbentuk melalui pembiasaan dalam kegiatan Tahfizul Qur'an, yang dapat membentuk kepribadian yang positif dan bertanggung jawab. Santri yang melakukan Tahfizul Qur'an cenderung memiliki akhlak yang baik, karena akhlak merupakan indikator penting dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, pembiasaan melalui Tahfizul Qur'an diharapkan dapat membentuk anak-anak yang memiliki karakter baik dan tanggung jawab, baik terhadap diri mereka sendiri, keluarga, maupun kepada Allah SWT

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif naturalistik, (Panduan Skripsi UINSU,2023:15) yaitu Penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah sosial dengan cara mengamati, mendeskripsikan, dan menginterpretasi pengalaman atau tindakan individu atau kelompok tertentu dalam konteks masyarakat atau budaya. Dalam bidang pendidikan, peneliti dapat mengamati interaksi antara guru yang memberikan pembinaan kepada santri, kepala sekolah yang mengelola lembaga pendidikan, serta siswa yang terlibat dalam proses belajar.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kegiatan Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizul Quran di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang**

Kegiatan pembinaan karakter tanggung jawab pada santri sangat baik diterapkan guna untuk menjadikan mereka menjadi pribadi yang dapat dipercaya, dihormati, dihargai dan juga disenangi oleh orang lain. Sikap tanggung jawab dalam islam disebut dengan mas'uliyah yaitu merupakan bagian dari ajaran islam yang harus dimiliki oleh setiap muslim untuk mendorong manusia dalam melakukan kebaikan, baik kepada diri sendiri juga kepada orang lain.

Sikap tanggung jawab dalam islam ini juga dimaksudkan sebagai sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban kepada diri sendiri, keluarga, lingkungan (masyarakat), bangsa dan negara, terlebih lagi kepada Allah Swt. Karena dalam perspektif islam tanggung jawab itu sama dengan amanah. Misalnya, anak, harta dan jabatan adalah amanah. Artinya sebuah amanah yang dititipkan oleh Allah haruslah dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin karena semua titipan itu nantinya akan diminta pertanggung jawabannya. Hal ini sesuai dengan ayat Alquran surah Al Mudatsir ayat 38

Artinya: setiap manusia bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. (Kemenag RI, 2015: 38)

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa setiap orang akan dipertanggungjawabkan atas amal perbuatannya sendiri. Tidak ada yang bisa menanggung dosa orang lain, dan setiap jiwa terikat dengan apa yang telah diperbuatnya di dunia, baik itu kebaikan maupun keburukan. Jika seseorang berbuat baik, ia akan menerima balasannya, begitu pula jika ia berbuat jahat, ia akan menanggung akibatnya. Ayat ini mengandung peringatan bahwa semua amal perbuatan manusia akan dihitung dan diperhitungkan.

Al-Qurtubi menafsirkan ayat ini sebagai penegasan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas perbuatan yang ia lakukan di dunia. Istilah "رَهِيْنَةٌ" (rahinah) dalam ayat ini menunjukkan bahwa setiap jiwa terikat oleh amalannya, seperti barang gadai yang tidak bisa dilepaskan sampai ditebus. Begitu pula dengan manusia, mereka tidak akan bisa terbebas dari akibat amal buruknya kecuali dengan kebaikan yang menebusnya. Namun, bagi orang-orang beriman yang beramal saleh, amal mereka akan menjadi penolong di akhirat.

Tanggung jawab dapat dibedakan menurut keadaan dan hubungannya, nah atas dasar inilah tanggung jawab itu terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Yaitu tanggung jawab yang menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajiban atas dirinya sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Yaitu tanggung jawab yang menuntut setiap orang untuk menjaga dan memelihara nama baik keluarga itu sendiri.

c. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Yaitu tanggung jawab yang menuntut seseorang untuk menjaga hubungan dengan masyarakat sesuai dengan fitrahnya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

d. Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara

Yaitu tanggung jawab yang menuntut seseorang menjadi warga negara yang baik, baik itu berupa pikiran, perbuatan dan tindak tanduknya dalam berbangsa dan bernegara.

e. Tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tuhan menciptakan manusia dan membebaninya dengan dengan tanggung jawab untuk menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangannya. Segala tindakan atau perbuatan manusia tidak lepas dari pengawasan. (Oktavia, 2014:186-188).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab manusia itu banyak, bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga untuk keluarga, lingkungan dan juga penciptanya. Tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat juga Allah SWT.

## **2. Kondisi objektif karakter tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Daarul Quran Medan di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang**

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang harus ia lakukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara, juga kepada Allah Swt. Sikap tanggung jawab itu menunjukkan apakah mereka mempunyai karakter baik atau tidak, atau malah sebaliknya mereka malah lari dari tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah Swt.

Kondisi objektif karakter tanggung jawab disini bisa kita lihat dari indikator tanggung jawab itu sendiri. Karena tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diembannya dan siap memikul resiko dari suatu perbuatan yang ia lakukan. Adapun indikator karakter tanggung jawab dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu
2. Mengerjakan tugas sesuai petunjuk
3. Mengerjakan tugas berdasarkan kemampuan dan hasil sendiri
4. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
5. Menepati segala janji
6. Menjaga dan menghormati diri sendiri, guru dan juga orang lain.

Menurut Fitri (2012: 43) indikator tanggung jawab dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
2. Bertanggung jawab setiap perbuatan
3. Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
4. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi karakter tanggung jawab dalam penelitian ini adalah disiplin dalam segala hal, baik itu waktu, tugas dan kewajiban yang harus dilakukan

### **3. Program dan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembinaan karakter tanggung jawab santri melalui ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang**

Program pembinaan karakter tanggung jawab sangat perlu diterapkan terutama mulai dari masa anak-anak, karena masa anak-anak adalah masa golden age yang merupakan masa perkembangan emas yang menentukan kepribadian seseorang. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diberikan modal pengetahuan, keterampilan sehingga ketika sudah tumbuh menjadi dewasa akan menjadi warga yang baik serta tidak menyimpang dari moral yang telah ditanamkan gurunya sejak dini.

Jika karakter ditanamkan sejak dini maka kelak setelah dewasa akan memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupannya baik untuk dirinya sendiri, keluarga, lingkungan dan juga kepada Allah Swt, dengan demikian seseorang itu akan mendapat kepercayaan orang lain dan juga disenangi oleh orang lain.

Program pembinaan karakter tanggung jawab ini bisa dimulai dari hal-hal yang paling kecil, misalnya kalau dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizul quran bisa dilakukan dengan kedisiplinan waktu, berlaku sopan santun kepada semua ustadz/zahnya, ketertiban dalam berpakaian, ibadah, dan juga penyeteran hafalan. Nah, ketika santri diluar pesantren juga bisa diingatkan agar senantiasa melaksanakan ibadah wajib yang merupakan bentuk kewajiban kita kepada Allah Swt.

Menurut peneliti ada beberapa program yang dapat dilakukan dalam pembinaan karakter tanggung jawab siswa/santri, diantaranya:

1. Memberikan contoh atau keteladanan.

Memberikan keteladanan merupakan hal yang paling baik dalam membina tanggung jawab, hal ini sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini termaktub dalam Alquran Surah. Al Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Kemennag, RI:2015:21)

Al-Maraghi menekankan bahwa Rasulullah ﷺ adalah contoh sempurna bagi orang-orang yang ingin hidup dalam ridha Allah. Dalam kehidupan pribadi, sosial, dan dalam menghadapi tantangan hidup, Nabi Muhammad ﷺ menunjukkan teladan yang mulia. Al-Maraghi juga menyebutkan bahwa teladan yang dimaksud dalam ayat ini tidak terbatas pada situasi perang atau ujian berat saja, tetapi mencakup seluruh kehidupan Nabi, mulai dari ibadah, akhlak, hingga cara beliau memperlakukan sesama manusia. Mereka yang benar-benar ingin memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat harus mencontoh Nabi dalam segala aspek.

## 2. Mengajarkan sopan santun

Mengajarkan sopan santun kepada santri adalah tanggung jawab seorang pendidik kepada siswanya namun dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa, Al isra ayat 24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغُ عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ  
وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (Kemennag, 2015: 23).

Al-Maraghi menekankan bahwa ayat ini menunjukkan pentingnya berbakti kepada orang tua, termasuk dalam cara kita berinteraksi dengan mereka. "Rendahkanlah dirimu" berarti menunjukkan sikap hormat dan pengabdian kepada mereka. Al-Maraghi juga menyoroti bahwa pengasuhan orang tua kepada anak, yang penuh dengan kasih sayang, harus dibalas dengan doa dan kasih sayang dari anak ketika orang tua telah menua.

## 3. Memberikan apresiasi pesan moral dalam pembelajaran

Memberikan apresiasi atau penghargaan kepada setiap perbuatan dan tingkah laku seorang mendidik adalah cara kita menanamkan karakter tanggung jawab yang sangat baik, karena manusia sangat senang dipuji.

## 4. Bersikap jujur dan terbuka, dan

Segala sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh anak didik harus ditanamkan sifat jujur dan terbuka sehingga mereka akan merasa nyaman dengan kita, akhirnya pembinaan karakter tanggung jawabnya akan lebih mudah diterapkan.

## 5. Memberikan inspirasi.

Pemberian inspirasi yang tepat akan mempengaruhi pembinaan karakter tanggung jawab siswa, karena hal yang paling baik dalam pembinaan karakter adalah dengan cara keteladanan, nah hal inilah yang bisa kita terapkan dalam pemberian inspirasi dengan senantiasa menyampaikan dan mengingatkan bagaimana rasulullah sebagai contoh tauladan yang senantiasa bertanggung jawab atas apa yang diberikan kepadanya.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Pembinaan karakter tanggung jawab santri melalui ekstrakurikuler Tahfizul Quran di Pondok Pesantren Modern Daarul Istiqlal sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter tanggung jawab santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizul Quran di Pondok Pesantren Modern Daarul Istiqlal telah dilakukan oleh guru pembimbing, seperti menekankan pentingnya disiplin waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin berpakaian, serta khususnya disiplin dalam

- menjaga dan menyetor hafalan Alqur'an agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Kondisi objektif karakter tanggung jawab santri yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizul Quran adalah dengan selalu bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang tua, guru-guru, bangsa, dan negara, serta bertanggung jawab kepada Allah SWT. Khususnya, mereka diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap semua tugas yang diberikan oleh guru-gurunya.
  3. Program yang dilaksanakan dalam pembinaan karakter tanggung jawab santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizul Quran di Pondok Pesantren Modern Daarul Istiqlal mengharuskan santri yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut untuk menghafal Alqur'an sebanyak 3-5 juz dalam waktu tiga tahun. Sementara itu, bagi santri yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, minimal harus menghafal 2 juz dalam periode yang sama. Untuk mencapai target tersebut, mereka melakukan setoran hafalan minimal 1 lembar per hari, murojaah harian, dan murojaah pribadi, dengan minimal 3 lembar hafalan dan belajar tafsir serta tahsin setiap hari. Selain itu, diadakan perlombaan Tahfizul Quran baik di dalam maupun di luar pesantren untuk memotivasi santri dalam menjaga hafalan mereka. Hambatan yang dihadapi oleh guru pembimbing dalam mencapai target adalah banyaknya libur yang dialami santri, yang dapat menyebabkan mereka lupa hafalan. Selain itu, waktu yang tersedia untuk setoran hafalan dianggap terlalu singkat. Sementara itu, dari empat santri yang diwawancarai, tidak ada satupun yang mengungkapkan adanya hambatan bagi mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdusyukur. (2021). Pendidikan Rasulullah (Analisis Teks Hadis-Hadis Pendidikan).CV.Basya Media Utama.
- Afifuddin dan Saebani A, S. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Pustaka Setia
- Attiquillah. (2013). Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pessantren. Madura: pustakaradja
- Az –Zawawi, Yahya Abdul Fattah. (2011). Revolusi Menghafal Alquran. Solo: Insan Kamil.
- Basrowi dan Suwandi. (2008) Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta:Rineka Cipta
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak. Jakarta: Publika Institut.
- Kementerian Agama. (2015). Al-Quran. Jakarta:Bidang Pengembangan Media Pustaka
- Kharis, k. (2017). Konsribusi Program Tahfidzul Al Qur`An Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyah Lokagung Tegalsari. Banyuwangi” jurnal darussalam: jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam. Vol. Vii, no 2:
- Kholil, S. (2006). Metodologi Penelitian Komunikasi. Bandung:Citapustaka Media
- Mawardi, E. (2021). 40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu. Jakarat:GUEPEDIA.
- Moleong, L. (2005) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya

- Moleong, L. (2006) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Musbikin, I. (2021). Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air, Jakarta:Nusa Media
- Musbikin, I. (2019). Penguatan Karakter Kemandirian(Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SAM/MA, Jakarta:Nusa Media
- Mu'in, F. (2014). Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik. Jogjakarta: ar-ruzz media
- Narwanti, S.( 2014). Pendidikan Karakter. Jogjakarta:Familia Pustaka Keluarga
- Nawawi, I. (2010). Syarah Shohih Muslim. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Piliang, P. M. (2023). Politik dan Kaum Santri. Medan: UMSU Press
- Qomariyah, N. Irsyad, M. (2016). Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal Alquran. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Rohmah, E. Y. (2014). Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup). Ponorogo: stain po press.
- Rohmah, E. Y. (2014). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab (Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam). Ponorogo: stain po press.
- Sahlan, A dan Prasetyo., Angga, T (2012). Desain Pembelajaran Berbasiskarakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sa'dullah. (2008). 9 Cara Praktis Menghafal al-Quran. Jakarta: Gema Insani.
- Sitorus, M. (2011) Metodologi Penelitian Pendidikan Islam. Medan:IAIN Press
- Team Penyusun . (2023). Panduan Skripsi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- UU SPN NO.20 Tahun 2003. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:CV Eka Jaya
- Yunus, Mahmud. (1999). Kamus Arab-Indonesia. (Jakarta:Hidayakarya Agung).